

1. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Negara Indonesia merupakan salah satu negara yang memiliki luas laut terbesar sehingga sangat berpotensi untuk dimanfaatkan khususnya masyarakat nelayan. Hasil laut yang melimpah dipandang sebagai sektor yang dapat mendorong dan peluang dalam meningkatkan kegiatan perekonomian yang meningkatkan pendapatan daerah, apabila dapat dikelola dan dikembangkan secara maksimal (Mamppigau, 2022).

Pembangunan kelautan dan perikanan yang telah dilaksanakan selama ini dalam rangka mewujudkan tiga pilar pembangunan, yaitu *pro-poor* (pengentasan kemiskinan), *pro-job* (penyerapan tenaga kerja), dan *pro-growth* (pertumbuhan). Dengan melihat potensi yang ada, pembangunan kelautan dan perikanan harusnya dapat menjadikan bangsa Indonesia menjadi bangsa yang lebih baik dari pada keadaan sekarang (Putra, 2011).

Masalah kemiskinan nelayan, bukan hanya dialami oleh Indonesia, namun juga dialami oleh banyak Negara di dunia (Munandar, 2016). Ada beberapa faktor yang mempengaruhi rendahnya pendapatan nelayan seperti pendidikan nelayan, biaya produksi nelayan yang rendah, teknologi penangkapan yang sederhana dan faktor alam juga ikut mempengaruhi jumlah pendapatan yang diterima oleh nelayan. Kondisi tersebut juga diperparah dengan perubahan seperti perubahan cuaca yang menyebabkan nelayan sulit untuk melaut (Jhigan, 2014).

Sebagian besar masyarakat nelayan di Kecamatan Pulau Makian tergolong dalam pendidikan yang hanya tamat SD. Kondisi tersebut membawa implikasi rendahnya produktivitas nelayan, sehingga berimplikasi terhadap pendapatan. Dahuri (2005),

indikator utama menurunnya tingkat pendapatan nelayan yaitu rendahnya tingkat pendidikan.

Perkembangan teknologi penangkapan juga belum dirasakan oleh nelayan di Kecamatan Pulau Makian dengan teknologi penangkapan tergolong sederhana, nelayan Kecamatan Pulau Makian menggunakan perahu motor bermesin <15 PK, hal ini mengakibatkan terbatasnya jangkauan penangkapan nelayan di Kecamatan Pulau Makian. Menurut Jamilah (2018), tingkat pendidikan nelayan berbanding lurus dengan teknologi, karena pendidikan nelayan semakin tinggi dan teknologi yang digunakan nelayan semakin moderen maka hasil tangkapan yang dapat dihasilkan para nelayan juga semakin tinggi, baik itu dalam dibidang penangkapan dan pengawetan ikan.

Nelayan di Kecamatan Pulau Makian menggunakan modal sebagai biaya operasional pada saat melaut, biaya operasional pada saat melaut termasuk biaya konsumsi, Es balok dan bahan bakar. Sumber modal yang diperoleh berasal dari pinjaman pihak penyedia jasa simpan pinjam atau sejenisnya. Menurut Jamilah (2018), lemahnya akses seperti bank dan belum adanya lembaga keuangan mikro dibidang perikanan yang menyebabkan ketergantungan nelayan terhadap pemilik biaya sehingga menyebabkan nelayan sulit mengembangkan usahanya dibidang perikanan.

Nelayan di Kecamatan Pulau Makian melakukan penangkapan disepanjang tahun dengan target ikan pelagis besar dan kecil seperti tuna, cakalang, layang dan tongkol, daerah penangkapan berlokasi di pulau Moti dan pulau Kayoa dengan Musim puncak terdapat pada bulan Februari, April, Agustus dan Oktober, adapun musim dimana nelayan tidak melakukan penangkapan karena perubahan musim yang tidak tetap. Menurut Rahim (2010), adanya musim penangkapan dan musim paceklik di

wilayah pesisir pantai maka produksi hasil tangkapan nelayan tradisional di wilayah pesisir dapat berpengaruh kepada perubahan naik turunnya pendapatan usaha tangkap, sehingga berdampak pada pendapatan nelayan. Fenomena-fenomena dan kejadian tersebut merupakan permasalahan yang sering dihadapi nelayan tradisional.

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “*Kajian Faktor Sosial, Biaya Produksi, Ekonomi, Dan Lingkungan Terhadap Tingkat Pendapatan Nelayan Kecil di Kecamatan Pulau Makian Kabupaten Halmahera Selatan*”.

1.2. Rumusan masalah

Masyarakat nelayan di Kecamatan Pulau Makian masih tergolong nelayan tradisional, dimana pendapatan yang diperoleh masih tergolong rendah, pendapatan yang diperoleh nelayan di Kecamatan Pulau Makian masih belum dapat memenuhi kebutuhan rumah tangga, karena dipengaruhi faktor biaya produksi, teknologi, alam dan pendidikan sehingga hal ini menjadi keresahan nelayan yang berada di Kecamatan Pulau Makian. Berdasarkan uraian yang dikemukakan maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Apakah faktor biaya produksi (X_1), ekonomi (X_2), sosial (X_3), lingkungan (X_4) berpengaruh secara parsial terhadap pendapatan nelayan di Kecamatan Pulau Makian.?
2. Apakah faktor biaya produksi (X_1), ekonomi (X_2), sosial (X_3), lingkungan (X_4) berpengaruh secara simultan maupun parsial terhadap pendapatan nelayan Kecamatan Pulau Makian.?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah, maka penelitian bertujuan untuk:

1. Mengetahui faktor biaya produksi (X_1), ekonomi (X_2), sosial (X_3), lingkungan (X_4) berpengaruh secara parsial terhadap pendapatan nelayan Kecamatan Pulau Makian.
2. Mengetahui faktor biaya produksi (X_1), ekonomi (X_2), sosial (X_3), lingkungan (X_4) berpengaruh secara simultan maupun signifikan terhadap pendapatan nelayan Kecamatan Pulau Makian.

1.4. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai faktor yang mempengaruhi tingkat pendapatan nelayan di Kecamatan Pulau Makian, serta juga diharapkan sebagai sarana pengembangan ilmu pengetahuan yang di pelajari di bangku perkuliahan.

2. Manfaat Praktis

Diharapkan dapat menjadi sarana yang bermanfaat dalam mengimplementasikan pengetahuan penulis tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan nelayan dan penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan teori mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan nelayan bagi yang ingin melanjutkan penelitian ini.